



## **Motivasi belajar: Pemicu respon mahasiswa dalam menggapai prestasi**

### **Learning motivation: Triggers of student responses in achieving academic excellence**

---

#### **Article History**

Accepted  
June 28, 2023

Received  
December 17, 2022

Published  
June 29, 2023

**Firda Widya Safinah<sup>1\*</sup>, Mukhamad Zaenal Arifin<sup>2</sup>,  
Muhammad Ryan Mahardika Alif Rosyidi<sup>3</sup>, Zunaida Erma  
Rahmawati<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,  
Malang, Indonesia

#### **ABSTRACT**

---

Learning motivation influences the emergence of triggers to achieve academic excellence. This article explains that learning motivation can generate student responses toward academic achievement. This research adopts the grounded research method. The participants in the study were four students. Data analysis employs four constructivist steps: verbatim from interview transcripts, data condensation, categorization, and sub-theme conclusion. The findings of this research indicate that, first, the identified forms of learning achievement include having an outrageous sense of responsibility, being willing to take risks, and not being afraid of failure. Second, self-development can shape these achievements, including self-confidence and exploring one's potential. Third, learning motivation drives various aspects, such as failure reflection and reinforcement. Thus, individuals can minimize and overcome possible barriers with encouragement to motivate themselves, leading to academic excellence.

#### **KEY WORDS:**

---

learning motivation; achievement; self-introspection; self-development

---

#### **ABSTRAK**

---

Motivasi belajar mempengaruhi munculnya pemicu untuk mencapai prestasi akademik. Artikel ini menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat

---

<sup>1\*</sup>Corresponding Author: Mukhamad Zaenal Arifin, email: [200401110111@student.uin-malang.ac.id](mailto:200401110111@student.uin-malang.ac.id), Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Jl. Gajayana no 50, 65144 Malang, Jawa Timur, Indonesia

menghasilkan respon siswa terhadap prestasi akademik. Penelitian ini menggunakan metode *grounded research*. Partisipan dalam penelitian ini adalah empat mahasiswa. Analisis data menggunakan empat langkah konstruktivis: kata demi kata dari transkrip wawancara, kondensasi data, kategorisasi, dan kesimpulan sub-tema. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, bentuk-bentuk prestasi belajar yang teridentifikasi termasuk memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, bersedia mengambil risiko, dan tidak takut gagal. *Kedua*, pengembangan diri dapat membentuk prestasi tersebut, termasuk rasa percaya diri dan menggali potensi diri. *Ketiga*, motivasi belajar mendorong berbagai aspek, seperti refleksi kegagalan dan penguatan. Dengan demikian, individu dapat meminimalkan dan mengatasi hambatan yang mungkin terjadi dengan dorongan untuk memotivasi diri mereka sendiri, yang mengarah pada keunggulan akademik.

### KATA KUNCI

motivasi belajar; prestasi; introspeksi diri; pengembangan diri

---



Copyright ©2023. The Authors. Published by Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam. This is an open access article under the CC BY NO SA. Link: [Creative Commons — Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International — CC BY-NC-SA 4.0](#)

## Pendahuluan

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Prestasi merupakan keberhasilan menggapai tujuan dalam sebuah proses belajar yang dijalani oleh individu baik secara mandiri maupun berkelompok dan dalam prosesnya dapat dicapai dengan memiliki keinginan yang kuat (Ii, 2013). Prestasi seringkali menjadi hal yang cukup bermasalah bagi mahasiswa, dimana seluruh mahasiswa tentunya ingin menggapainya, namun tidak semuanya mampu untuk menggapai prestasi. Mahasiswa pada umumnya memiliki fokus tujuan untuk dapat menggapai prestasi tersebut sehingga mahasiswa-mahasiswa tersebut akan mengeluarkan *effort* yang besar demi berhasil menggapainya. Dalam penelitian (Mulyati, 2019; Navida et al., 2021; Rahman, 2021; Rani, 2019; Rosyid et al., 2019) mayoritas berfokus dengan bagaimana prestasi belajar tersebut dapat diraih. Selanjutnya hasil studi juga menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak terlepas dari tinjauan motivasi belajar, karena pada dasarnya untuk mencapai sebuah prestasi diperlukan motivasi yang kuat dan relevan untuk menggapai prestasi tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan Farodis Yusman et al. (2022) yang menunjukkan bahwa proses pencapaian prestasi seringkali ditandai dengan adanya motivasi diri yang kuat. Motivasi belajar individu mempunyai berbagai macam bentuk, bergantung pada individu masing-

masing dalam memperoleh motivasinya untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Vinet & Zhedanov, 2011).

Mencapai sebuah prestasi diperlukan sifat dan tingkah laku aspirasi yang tinggi, sikap tanggung jawab, interaksi yang baik, aktif dalam mengembangkan diri, tidak takut akan kegagalan yang menimpa dalam proses belajar dan sebagainya. Utomo & Zubaidah (2020) menjelaskan pencapaian prestasi akademik pada akhirnya dipengaruhi oleh tingkat *learning motivation* yang dimiliki. Siswa dengan *learning motivation* tinggi tentu ia memiliki kegigihan dalam perilaku belajarnya, sebaliknya siswa dengan *achievement motivation* rendah perilaku belajarnya cenderung menghindari dan tidak menyukai tugas-tugas akademik. Sifat dan ciri-ciri yang dituntut tersebut hanya terdapat pada individu yang mempunyai motivasi yang tinggi. Sebagai contoh Wati memiliki keyakinan bahwa sebuah prestasi dapat diraih jika individu selalu bertanggung jawab terhadap setiap kegiatannya, tidak takut akan kegagalan dan mau mengambil resiko di setiap kesempatan yang ada. Pada proses penggapaian tersebut diperlukan motivasi yang kuat untuk menjalani segala prosesnya dan untuk menumbuhkan motivasi yang kuat, individu harus mampu untuk berintrospeksi atas kesalahannya serta mendapat apresiasi atas hal tersebut. Disamping itu pengembangan diri dari waktu-kewaktu juga perlu dilakukan untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa (Wardhono, 2011).

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu yang bisa memunculkan kegiatan belajar yang menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh individu bisa terwujud (Agustina & Kurniawan, 2020). Motivasi bisa berpengaruh terhadap hal apa yang kita pelajari, bagaimana cara kita dalam belajar, dan waktu kita dalam belajar (Agustina & Kurniawan, 2020). Rahman (2021) menjelaskan motivasi menjadi landasan bagi individu untuk bisa memperoleh prestasi belajar yang diinginkan, dimana prestasi tersebut digunakan dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi pada individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Karena *learning motivation* adalah hasrat keinginan yang menggerakkan motif tindakan untuk mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan yaitu berupa keberhasilan atau prestasi akademik (Singh, 2011) Jika sudah terdorong untuk melakukan tujuan atau keinginan yang telah ditetapkan maka individu dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan mengembangkan potensinya maka individu akan lebih mudah meraih prestasi sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Keinginan

yang kuat atau motivasi ini akan bertumbuh sejalan dengan pengembangan diri yang dilakukan oleh individu (Hildenbrand et al., 2011).

Literatur tentang motivasi belajar saat ini masih berfokus pada tujuan dari motivasi belajar tersebut. Padahal pemicu dari motivasi belajar sangat penting (Samir Abou El-Seoud et al., 2014). Ada beberapa kecenderungan literatur. Pertama, motivasi belajar lebih menentukan proses dan tujuan pembelajarannya (McDevitt & Ormrod, 2008). Kedua, motivasi belajar masih belum menunjukkan respon tetapi lebih cenderung menunjukkan bagaimana cara belajarnya (Schunk & Usher, 2012); (Keller & Keller, 2010). Studi tentang literatur motivasi belajar masih kurang menjelaskan tentang pemicu dan respon dari motivasi belajar tersebut. Padahal pemicu respon motivasi belajar terhadap mahasiswa berperan besar terhadap kegiatan belajar mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengembangkan dirinya sehingga mendapatkan *achievement* dan membuat mahasiswa termotivasi dalam belajar.

Pemicu motivasi belajar dalam mahasiswa sangat berpengaruh dalam menimbulkan respon dalam belajar. Motivasi belajar dapat menjadi pemicu yang menimbulkan respon yang baik bagi mahasiswa. Pertama dapat memicu terbentuknya prestasi mahasiswa. Kedua mahasiswa dapat mengembangkan diri yang menjadi suatu proses dalam pembentukan prestasi mahasiswa. Ketiga untuk mencapai prestasi terdapat dorongan motivasi belajar yaitu dengan cara introspeksi diri dari kegagalan dan juga *reinforcement* sehingga dorongan untuk motivasi belajar dan prestasi mahasiswa dapat tercapai. Hal ini dapat memegang peran penting dalam naik turunnya prestasi (Keller & Keller, 2010; Schunk & Usher, 2012). Dengan demikian pemicu dan respon yang diberikan mahasiswa terhadap motivasi belajar dapat menghasilkan *achievement*, dan pengembangan diri yang baik dari mahasiswa itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk memaparkan bentuk prestasi yang dimiliki oleh mahasiswa dengan menggali pengalaman mahasiswa dalam proses pengembangan diri dan motivasi belajar. Pada penelitian ini terdapat tiga kategori yang akan peneliti bahas. *Pertama*, bagaimana prestasi mahasiswa dapat terbentuk *Kedua*, hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan diri menjadi suatu proses dalam pembentukan prestasi mahasiswa. *Ketiga*, bagaimana dinamika motivasi belajar mahasiswa menjadi pemicu dan pendorong untuk mahasiswa menggapai sebuah prestasi. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut memberikan jawaban capaian prestasi mahasiswa yang diperoleh dari proses pengembangan diri dan dorongan dari motivasi belajar yang sudah dilakukan oleh mahasiswa.

## Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode *grounded research* yakni metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam pada subjek dan juga pengalaman dari subjek penelitian. Metode ini bisa memberikan gambaran bagaimana motivasi belajar mahasiswa bisa menjadi pemicu dari prestasi mahasiswa tersebut. Pendekatan *grounded research* merupakan metodologi umum analisis terkait dengan pengumpulan data sistematis yang diterapkan dan menggunakan serangkaian metode untuk menghasilkan sebuah teori induktif tentang area substantif (Martin & Turner, 1986 dalam Budiasih, 2014). Desain riset *grounded theory* merupakan seperangkat prosedur yang digunakan untuk menyusun sebuah teori yang menjelaskan sebuah proses mengenai sebuah topik substantif (Egan, 2002) Data yang dihasilkan dari metode *grounded research* merupakan data primer.

Penelitian dilakukan dengan mendatangi responden secara langsung. Data yang diambil dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang berupa pengalaman positif, dan diskusi kelompok terfokus. Data tersebut terkumpul atas bantuan empat responden penelitian yang memiliki latar belakang dan pengalaman berbeda-beda mengenai prestasi belajar dan motivasi belajar yang pernah mereka alami. Sumber data dalam penelitian ini yakni mahasiswa yang berjumlah empat orang. Karakteristik umum informan yang diwawancarai adalah mahasiswa semester lima yang memiliki latar belakang pengalaman tentang masalah motivasi belajar. Informan terdiri dari dua laki-laki dan dua perempuan. Karakteristik khusus dari informan yakni memiliki pengalaman yang sesuai dengan temuan yang ada terkait keberhasilan atau prestasi, pengalaman kegagalan dalam hidupnya, dan pengalaman tentang permasalahan motivasi belajar.

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dilakukan kepada informan terkait aspek-aspek peristiwa yang mempengaruhi motivasi belajar, pengembangan diri, serta proses penggapaian prestasi yang pernah dialami, lalu pengambilan data juga dilakukan dengan menelaah *life story* yang telah dibuat dalam sebuah cerita oleh responden, dan diskusi informal kelompok. Wawancara yang dilakukan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Telaah yang dilakukan peneliti merupakan telaah *life story* yang telah dibuat oleh responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut 1) mentranskrip hasil wawancara menjadi verbatim, membuat catatan untuk diskusi informal kelompok, 2) melakukan

pemadatan fakta sejenis dari data yang sudah didapatkan untuk memudahkan dalam pengkategorian, 3) membuat kategorisasi fakta sejenis untuk mendapatkan interpretasi tematik psikologi, dan 4) membuat sub-tema sebagai kesimpulan terhadap sekumpulan kategorisasi fakta sejenis.

## Hasil

### Peristiwa Positif dan Negatif yang Meningkatkan Motivasi Belajar

Pada proses belajar, motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa tidak selalu berada pada tingkatan yang tinggi, ada kalanya motivasi belajar yang dimiliki menurun dan berada pada titik terendah, sehingga perlu sebuah pemicu untuk meningkatkan motivasi belajar itu kembali. Banyak faktor yang mampu meningkatkan motivasi belajar, diantaranya adalah pengalaman-pengalaman yang terjadi dalam hidup baik pengalaman positif ataupun negatif berpeluang sebagai pemicu untuk meningkatkan motivasi belajar. Dalam hidup ada kalanya dalam belajar kita bisa mengalami kegagalan. Dari kegagalan itu kita perlu adanya introspeksi diri agar kegagalan tersebut tidak terjadi lagi. Ada banyak cara yang ditemukan oleh kami dalam mengintrospeksi diri ketika kegagalan terjadi, seperti pada kutipan wawancara berikut ini, *bahwa timbul rasa takut jika ia mengulang kembali kegagalan tersebut (MZA-2.7)*, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kita bisa memunculkan sikap kehati-hatian pada diri sendiri agar tidak mengulang kembali kegagalan yang sama. Selain itu, ada yang mengintrospeksi diri dalam bentuk perbuatan seperti pada kutipan berikut, *berusaha lebih keras lagi dalam berlatih (RMAR-1.8, 2.6)*, *membangun tekad untuk berubah menjadi lebih rajin lagi (FWS-1.20)*, dan *berusaha untuk belajar lebih rajin demi memberikan perubahan lebih baik lagi dalam hal prestasi (FWS-1.35)*. Di lain sisi, juga ada yang mengintrospeksi dirinya dalam bentuk *merubah kepribadiannya menjadi pribadi yang humble dan lebih baik (MZA-2.17)*. pernyataan-pernyataan tersebut merupakan bentuk introspeksi diri individu yang dituangkan dalam beberapa bentuk dengan tujuan utama agar tidak terulang kegagalan yang pernah dirasakannya serta bisa menjadi pribadi yang memiliki cerita yang lebih baik lagi di masyarakat.

Selain kemauan untuk berintrospeksi atas kegagalan yang pernah dialami, upaya untuk meningkatkan motivasi belajar lainnya adalah dengan memperoleh *reinforcement*. Melalui pemberian *reinforcement* mahasiswa dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar, baik itu motivasi intrinsik (keadaan yang berasal dari dalam diri mahasiswa yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar) maupun motivasi ekstrinsik (keadaan yang datang dari luar

individu mahasiswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar). Banyak macam-macam *reinforcement* yang didapatkan dari sebagian mahasiswa. Seperti pada kutipan wawancara berikut, dimana informan mendapatkan *reinforcement* dalam bentuk *mendapat pengalaman dan manfaat dari apa yang telah dilakukannya* (ZE-1.49). Bahkan ada yang semakin termotivasi belajarnya setelah mendapatkan *reinforcement berupa memperoleh peringkat di kelas dari hasil belajarnya* (MZA-2.1) (FWS-1.27) (FWS-1.32). Sebagian yang lain dengan *memperoleh reward berupa beasiswa* (FWS-2.5) serta *tambahan uang saku* (FWS-1.31). Dengan demikian dari pernyataan-pernyataan yang didapat tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan pemberian *positive reinforcement* berupa *reward* yang mereka dapatkan dari apa yang telah berhasil dilakukan dan diusahakannya.

**Tabel 1**

*Gambaran Peristiwa Negatif dan Positif yang Dapat Meningkatkan Motivasi Belajar*

Fakta kunci	Interpretasi
Takut gagal lagi	Introspeksi diri dari kegagalan
Sikap kehati-hatian	
Lebih keras dalam berlatih	
Tekad untuk lebih rajin	<i>Reinforcement</i>
Memperoleh peringkat kelas	
Memperoleh reward berupa beasiswa	
Memperoleh tambahan uang saku	
Mendapat manfaat kegiatan	Dorongan
Tidak cepat puas	
Dukungan dari pihak luar	
Perasaan senang karena hobi	
Mencari penyemangat	

Selain cara yang telah disebutkan di atas, ada juga upaya untuk menambah motivasi belajar yaitu dengan dorongan perasaan dan *passion* yang selaras). Dorongan sangat diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar, baik itu dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dorongan yang berasal dari luar. Seseorang akan termotivasi belajar jika ada hal yang memberikan dorongan. Banyak dorongan yang diperoleh dari sebagian mahasiswa. Satu diantaranya seperti pada kutipan berikut, dorongan yang dimiliki oleh informan berupa *perasaan yang tidak cepat puas, sehingga akan terus mencoba dan mencoba untuk mendapatkan hasil yang lebih baik* (RMAR-1.5). Sebagian yang lain dorongannya berupa *dukungan dari keluarga* (ZE-1.44). Ada juga yang *memperoleh dorongan berupa perasaan senang dengan hobinya* (MZA-2.2) dan *senang karena berhasil dalam belajarnya* (MZA-2.1). Bahkan ada yang *menjadikan perasaan senang dengan orang lain sebagai dorongan untuk berubah menjadi lebih baik* (FWS-

1.24). Dengan demikian dari kutipan pernyataan tersebut dapat ditemukan beberapa dorongan yang membuat mahasiswa semakin giat untuk belajar diantaranya perasaan yang tidak cepat puas, dukungan dari keluarga, perasaan senang karena hobi dan pencapaiannya, bahkan dengan menjadikan orang yang disukai sebagai penyemangat. Seperti pada tabel 1

## **Hal-hal yang dilakukan untuk Mengembangkan Diri untuk Menggapai Prestasi**

Mengembangkan diri merupakan hal yang harus dilakukan agar kita cepat berkembang dan dapat menggapai prestasi yang didambakan, salah satu caranya adalah dengan mengembangkan bakat kita. Bakat yang ada di dalam diri kita harus kita kembangkan karena bisa membuat kita menjadi lebih berkembang dan maju. Ada berbagai cara untuk mengembangkan bakat kita, seperti pada kutipan wawancara berikut, misalnya *saat di sekolah kita bisa mengikuti ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat kita (RMAR-2.3)*. Hal lainnya bisa juga *menjadi perwakilan sekolah dalam ajang lomba, hal tersebut bisa membuat pengembangan diri kita meningkat (ZE-1.3)*. dan dalam prosesnya perlu *effort* yang besar sehingga *perlu menjadi lebih rajin untuk mengembangkan bakat kita lagi (FWS-1.20)*. Dengan demikian, dari pernyataan-pernyataan yang didapat, bisa kita ketahui yang harus dikembangkan untuk mengembangkan diri dalam pencapaian prestasi salah satunya dengan mengembangkan bakat, karena jika kita mengembangkan bakat maka diri kita pun juga ikut berkembang.

Menggali potensi diri juga merupakan bagian dari pengembangan diri untuk bisa menggapai sebuah prestasi, sehingga pada dasarnya menggali potensi diri perlu untuk dilakukan karena potensi yang ada dalam diri individu biasanya akan sangat berguna bagi masa depannya. Dari banyaknya teknik dalam menggali potensi diri yang ada, pada wawancara yang telah dilakukan ditemukan beberapa cara untuk menggali potensi diri, Diantara dari kutipan berikut ini, *cara untuk menggali potensi salah satunya melalui kegemaran dalam berolahraga seperti sepak bola, basket, dan berenang (RMAR-2.1, 2.2)*, dari kegemaran itu dia mencoba untuk mengikuti kegiatan yang mengasah kegemarannya itu. Dengan mengikuti kegiatan tersebut, individu bisa menjadikan kegemarannya menjadi sebuah potensi yang membanggakan. Selain menggali potensi dari kegemarannya, kutipan wawancara lainnya juga mengungkapkan *untuk menggali potensinya bisa dengan mengikuti organisasi yang sesuai dengan keinginannya (ZE-1.48)*. Bahkan dengan kemampuan yang dimiliki, *sebagian individu bisa menggali potensi dalam dirinya seperti bisa memahami suatu hal lebih cepat (MZA-1.2)*. Dengan demikian, ketika individu memiliki potensi

dalam dirinya dapat dikembangkan dengan hal-hal seperti pada kutipan wawancara di atas, dan ketika semua potensi yang ada dalam diri individu bisa terbentuk, maka potensi tersebut dapat berkembang dan dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Selain mengembangkan bakat, hal yang dilakukan untuk mengembangkan diri adalah meningkatkan kepercayaan diri kita. Dengan percaya diri kita bisa mengembangkan diri kita bisa lebih baik meskipun ada hambatan pada saat kita mengembangkan diri tapi dengan percaya diri semuanya bisa teratasi dengan baik. Banyak cara untuk meningkatkan kepercayaan diri kita, dan dalam kutipan berikut cara untuk meningkatkan kepercayaan diri antara lain *dengan cara percaya diri pada kemampuan kita sendiri (MZA-1.14)* hal tersebut membuat kita lebih tenang dalam melakukan suatu hal. *Lalu mendapat dukungan dari pihak lain pun membuat kita bisa meningkatkan kepercayaan diri (MZA-1.26).* *karena dengan mendapat dukungan dari pihak lain kita bisa lebih bersemangat dan dapat dianggap sebagai motivasi dan penyemangat (FWS-1.29), dan dengan adanya dukungan tersebut peluang untuk melakukan suatu hal ataupun kegiatan akan lebih mudah (RMAR-1.6).* dari kutipan-kutipan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meningkatkan kepercayaan diri kita penting karena berpengaruh terhadap pengembangan diri kita, jika kita percaya kepada diri kita hal apapun yang kita akan lakukan akan terlihat mudah dan lancar karena kita percaya kepada diri kita sendiri.

**Tabel 2**

*Proses yang dilakukan untuk Pengembangan Diri*

Fakta kunci	Interpretasi
Mengikuti ekstrakurikuler	Pengembangan Bakat
Menjadi perwakilan sekolah	
Mengikuti lomba	
Menggali potensi dari kegemaran	Menggali potensi diri
Mengikuti organisasi	Meningkatkan rasa percaya diri
Memanfaatkan kemampuan	
Mengasah kegemaran	
Percaya diri dengan kemampuan	
Dukungan dari pihak lain	

### **Dinamika dalam Menggapai Pencapaian (*Achievement*)**

Dalam upaya menggapai sebuah *achievement* atau pencapaian diperlukan upaya untuk meningkatkan rasa tanggung Jawab, rasa tanggung jawab perlu dimiliki jika kita ingin menggapai sebuah *achievement* dalam hidup ini. Dan seperti pada kutipan pernyataan berikut untuk meningkatkan rasa tanggung

jawab dapat dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu *dengan menjalani suatu hal dengan antusias dan sungguh-sungguh (MZA-1.6)*, lalu sebagian orang kadang *mencoba meningkatkan rasa tanggung jawab dengan mengikuti latihan seleksi (RMAR-1.10)*, kemudian *bagaimanapun keadaan yang sedang dialami, tetap menyelesaikan lomba dengan hasil yang maksimal (ZE-2.1)* juga merupakan sebagian teknik dalam meningkatkan rasa tanggung jawab. *Kemudian sebagian yang lain meningkatkan rasa tanggung jawab karena sadar diri sebagai anak seorang guru sehingga harus belajar dengan giat (FWS-2.1)*. Dengan pernyataan-pernyataan tersebut, ditemukan bahwa untuk meningkatkan rasa tanggung jawab yang umum dilakukan adalah dengan mendisiplinkan diri dalam melakukan suatu kegiatan, melakukan kegiatan dengan perasaan senang dan antusias, berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan setiap kegiatan.

Selain rasa tanggung jawab yang tinggi, kemauan dalam mengambil resiko merupakan salah satu kemampuan untuk bisa menggapai sebuah *achievement* atau pencapaian, penting memiliki kemauan untuk mengambil resiko dikarenakan dengan mau mengambil resiko akan membuat diri manusia terbiasa dalam mengambil keputusan dan melatih diri untuk bertanggung jawab dengan keputusan yang telah dibuat. dalam memunculkan kemauan untuk mengambil resiko dapat dilakukan dengan berbagai teknik dan cara. Diantara cara untuk memunculkan kemauan mengambil resiko menurut kutipan wawancara berikut ini adalah, *dengan memberanikan diri mengikuti seleksi hingga lolos seleksi dan berhasil masuk tim yang mewakili SMAN 9 Malang masuk di turnamen DBL (RMAR-1.11)*. di kesempatan lain, menumbuhkan upaya mengambil resiko dapat dilakukan dengan *tetap mengikuti lomba serta persiapannya walaupun sebelum perlombaan jatuh sakit (ZE-1.4)*. Maka dengan demikian, dari kutipan-kutipan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemauan mengambil resiko didapatkan dengan membuat diri untuk berani mengambil keputusan yang baru, lalu berani melewati batasan, dan memotivasi diri untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai.

Terakhir dalam menggapai sebuah *Achievement* atau pencapaian selain dibutuhkan rasa tanggung jawab dan kemauan untuk mengambil resiko, diperlukan juga merasakan sebuah kegagalan yang berguna sebagai sebuah pembelajaran agar dikemudian hari tidak melakukan kesalahan yang sama. Kegagalan-kegagalan yang bisa dialami oleh manusia dan diantaranya yang dialami informan dalam kutipan berikut ini adalah, *kegagalan dalam seleksi karena ketahanan nafas dan fisik berkurang (RMAR-1.28)*. Lalu terpilih untuk mendaftar jalur SNMPTN, namun akhirnya gagal (ZE-1.41). Dan kemudian

kegagalan juga bisa berbentuk kekecewaan karena nilai yang didapat tidak bisa digunakan untuk mendaftar SMA Negeri (FWS-1.18). Kemudian diantara kegagalan-kegagalan yang terjadi dalam hidup mahasiswa, dapat juga kegagalan yang dikarenakan ketidak disiplin (MZA-1.15). dan dari pernyataan-pernyataan tersebut, kegagalan-kegagalan yang sering terjadi dan dialami oleh mahasiswa seringkali disebabkan oleh masalah fisik yang dialami, rasa kecewa yang berlebihan, melewatkan kesempatan dan juga karena ketidak disiplin. Maka dari itu dapat di nyatakan bahwa untuk meenggapai sebuah prestasi dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengalami kegagalan, yang mana kegagalan tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah pengajaran agar kedepannya dalam proses penggapaian prestasi selanjutnya tidak mengalami kegagalan karena hal yang sama lagi.

**Tabel 3**

*Proses dalam Penggapaian Prestasi*

Fakta kunci	Interpretasi
Menjalani dengan antusias	Tanggung Jawab
Mengikuti latihan seleksi	
Menyelesaikan lomba dengan maksimal	
Memberanikan diri mengikuti seleksi	Mau mengambil resiko
Tetap mengikuti latihan tidak mengecewakan	
Gagal dalam seleksi	Kegagalan
Rasa kecewa yang berlebihan	
Akibat Ketidakdisiplinan	

## Diskusi

### Motivasi Belajar sebagai Pemicu Respon Mahasiswa dalam Menggapai Prestasi

Dorongan belajar yang terbentuk dari mahasiswa dipengaruhi oleh adanya kemauan untuk intropeksi diri atas kegagalan dan penghargaan atas prestasi (*reinforcement*). Motivasi bukanlah suatu jalan yang diraih tanpa kegagalan. Justru dengan kegagalan yang disadari dengan baik, maka berpotensi melahirkan motivasi, hal ini sejalan dengan penelitian Salame & Nazir (2019) bahwa kegagalan bukanlah hal yang bertahan selamanya, namun sebagai wadah introspeksi diri bagi siswa yang mengalami kegagalan, dengan adanya waktu yang diberikan untuk mengulang untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, proses menemukan kesadaran tentang kegagalan itu menjadi kunci motivasi. Selain itu, seorang mahasiswa pun dapat menghadirkan *reward* sebagai kelengkapan mendapat motivasi belajar secara berkelanjutan sehingga

motivasi itu tetap menjadi kekuatan menetap (potensial). Diketahui ternyata, motivasi belajar yang unik adalah kemampuan mengintrospeksi diri atas kegagalan berbarengan dengan mengapresiasi atas prestasinya. Sehingga kegagalan adalah pelajar reflektif diri yang penting untuk menjaga motivasi tetap kuat. Selain itu kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik ketika mengalami kegagalan juga menjadi salah satu ciri individu yang memiliki motivasi belajar yang baik, dimana hal ini sejalan dengan Asy'ari et al., (2014) yang mengungkapkan apabila siswa mampu mengelola emosi dan perasaannya ke arah positif maka akan memiliki motivasi kuat untuk menyelesaikan pembelajarannya.

Dalam proses pengembangan diri mahasiswa ternyata dipengaruhi oleh kemauan dalam menggali potensi diri dan juga kemauan untuk mengembangkan bakat yang telah dimiliki mahasiswa itu sendiri, ditambah lagi untuk mendukung proses pengembangan diri ke arah yang lebih baik mahasiswa perlu memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Karena pada dasarnya untuk mengembangkan diri ke arah yang lebih baik membutuhkan proses yang panjang dan melelahkan, seorang mahasiswa dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam pengembangan diri perlu melakukan penggalian potensi yang dimiliki, ditambah perlu juga mengembangkan potensi yang telah berhasil digali itu agar potensi atau bakat yang dimiliki tidak sia-sia dan dapat berkembang menjadi sebuah modal untuk pengembangan diri. Hal ini selaras dengan penelitian Sukendra & Darmada (2019) bahwa kegiatan pengembangan diri memacu peserta didik untuk menjadi lebih terampil dalam mengasah keahlian yang dimilikinya sesuai dengan kecenderungan kompetensi yang telah ada pada dirinya. Kemudian dapat diketahui, ternyata terdapat hal unik dalam pengembangan diri, yaitu memerlukan beberapa kemampuan yang berguna untuk menunjang serta mendukung pengembangan diri tersebut, diantaranya kemampuan untuk dapat menggali potensi diri dan juga kemampuan untuk mengembangkan potensi tersebut, serta diharuskan juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi untuk memastikan bahwa pengembangan diri yang dilakukan dapat berproses dengan baik.

Ternyata untuk menggapai sebuah pencapaian diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, kemauan dalam mengambil risiko, dan tidak takut akan kegagalan. Pencapaian bukanlah hal yang dapat diraih secara instan melainkan membutuhkan proses dan usaha untuk menggapainya. Dalam proses yang dijalani pasti terdapat hambatan-hambatan yang akan dilalui, seperti kegagalan. Namun hambatan tersebut bukanlah penghalang untuk menggapai sebuah pencapaian, tetapi bisa menjadi pembelajaran agar

dikemudian hari tidak melakukan kesalahan yang sama. Selain itu dalam menggapai sebuah pencapaian diperlukan juga adanya sikap tanggung jawab karena dengan begitu target pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya akan dilaksanakan sebaik mungkin dan bersedia menerima risiko dari tindakan yang dilakukannya. Dengan mau menerima risiko akan membuat diri manusia terbiasa dalam mengambil keputusan dan kedepannya dapat meminimalisir terjadinya risiko. Kemudian dapat diketahui bahwa dalam proses menggapai sebuah pencapaian akan ada hambatan yang dilalui nantinya, oleh karena itu dibutuhkan sikap tanggung jawab dan keberanian dalam menerima risiko agar kedepannya dapat meminimalisir dan mengatasi hambatan yang akan terjadi, sehingga prestasi dapat tercapai dengan mudah.

Berdasarkan temuan tersebut, maka secara konseptual, temuan penelitian yang menggambarkan tentang Motivasi Belajar sebagai Pemicu Respon Mahasiswa dalam Menggapai Prestasi sebagaimana ditampilkan dalam gambar (skema) di bawah ini;

### Gambar 1

Skema Motivasi Belajar sebagai Pemicu Respon Mahasiswa dalam Menggapai Prestasi



### Bentuk Motivasi Belajar

Penelitian ini mengungkap sudut pandang yang cukup unik tentang bagaimana pemicu tergapainya prestasi belajar mahasiswa dari proses pengembangan diri dan motivasi belajar dalam diri mahasiswa. Bentuk prestasi yang ditemukan dalam penelitian ini diantaranya dalam bentuk tanggung jawab mahasiswa, keberhasilan mahasiswa dalam mengambil resiko dalam setiap kesempatan dan tidak takut mengalami kegagalan dalam setiap keputusan yang diambilnya. Dalam pencapaian prestasi tersebut tidak lepas

dari hal-hal yang menunjang untuk pencapaian prestasi tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian dari Sharma & Sharma (2017) menyatakan bahwa motivasi merupakan penggerak utama atas perlakuan suatu individu untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Dari hasil yang didapatkan oleh peneliti, prestasi bisa dicapai dari proses pengembangan diri mahasiswa. Hal itu tertuang dalam bentuk kepercayaan diri mahasiswa dalam setiap hal yang dilakukannya, menggali potensi yang ada dalam diri dengan mengikuti banyak kegiatan yang bermanfaat, dan mengembangkan bakat yang dimilikinya agar bisa terasah dengan baik dan memberikan manfaat pada diri mahasiswa. Pencapaian prestasi belajar tersebut tidak lepas juga dari dorongan motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini menjelaskan, jika motivasi belajar mahasiswa bisa berupa instropeksi diri dari kegagalan yang dialami, sehingga memberikan motivasi untuk bangkit dari kegagalan tersebut dan berusaha untuk memperbaiki apa yang menyebabkan dari kegagalan itu. Motivasi belajar juga bisa berupa penguatan akan tujuan dan keinginan yang dimiliki oleh mahasiswa dan juga *reinforcement* yang didapat. Menurut (Rahman, 2021) motivasi yang baik dalam proses belajar bisa mendapatkan hasil prestasi belajar yang baik pula. Hasil penelitian lain juga menjelaskan jika individu yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas pada individu (Samir Abou El-Seoud et al., 2014). Motivasi belajar yang unik adalah kemampuan mengintrospeksi diri atas kegagalan berbarengan dengan mengapresiasi atas prestasinya. Sehingga kegagalan adalah pelajar reflektif diri yang penting untuk menjaga motivasi tetap kuat.

Keberhasilan mahasiswa dalam menggapai prestasi dapat ditentukan oleh motivasi yang dimilikinya. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tingkat usaha atau semangat seseorang dalam berproses, dan tentunya tingkat usaha akan menentukan hasil yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Sugiarti et al., 2021) yang menjelaskan bahwa dengan adanya motivasi belajar maka akan muncul ide-ide atau gagasan, keinginan dan usaha untuk melakukan aktivitas belajar dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa semakin baik pula mahasiswa dalam mencapai prestasinya. Ditemukan juga dalam hasil penelitian bahwa motivasi belajar dapat terbentuk karena adanya dorongan dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Vinet & Zhedanov, 2011) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta dorongan kebutuhan belajar dan harapan serta cita-cita. Namun selain faktor

intrinsik, terdapat juga faktor ekstrinsiknya yaitu motivasi belajar yang terbentuk dipengaruhi oleh adanya *reinforcement* positif berupa reward atas prestasi dan *reinforcement* negatif berupa kegagalan yang dialami. Namun pada penelitian terdahulu belum ada yang menemukan tentang hasil yang peneliti peroleh saat ini. Pada temuan ini diketahui bahwa motivasi belajar yang unik adalah kemampuan mengintrospeksi diri atas kegagalan berbarengan dengan mengapresiasi atas prestasinya. Sehingga kegagalan adalah pelajar reflektif diri yang penting untuk menjaga motivasi tetap kuat.

Berdasarkan penelitian tentang dinamika motivasi belajar mahasiswa, diketahui bahwa prestasi yang didapat berbanding lurus dengan motivasi yang dimiliki (Putri, 2007). Prestasi secara spesifik diungkapkan sebagai sebuah pencapaian yang didapat ketika berhasil melewati sebuah proses yang panjang (Lutfiwati, 2020). Prestasi belajar akan didapatkan ketika individu mampu untuk bertanggung jawab dalam setiap kegiatannya, tidak takut akan kegagalan dan berani untuk mengambil resiko dalam setiap kesempatan. Begitu pula dengan motivasi belajar yang akan terbentuk ketika mahasiswa dapat berintrospeksi dari kesalahan yang pernah dialami, kemudian mendapat *reinforcement* berupa apresiasi terhadap pencapaian yang didapat, serta mendapat dorongan eksternal yang dapat berupa support dari orang tua. Motivasi belajar ini juga dapat muncul ketika mahasiswa dapat mengembangkan dirinya dengan baik, yang ditandai dengan memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Mulyati, 2019), serta berhasil menggali dan mengembangkan potensi diri menjadi sebuah bakat yang terasah. Menumbuhkan motivasi belajar dalam diri mahasiswa juga tidak serta merta tanpa hambatan, bahkan hambatan berupa kegagalan juga diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar pada diri mahasiswa (Wardhono, 2011).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui ternyata bentuk motivasi belajar yang unik yaitu dengan cara mengintrospeksi diri atas kegagalan dengan mengapresiasi atas prestasinya. Sehingga kegagalan adalah pelajar reflektif diri yang penting untuk menjaga motivasi tetap kuat. Disisi lain pada temuan ini, motivasi belajar dapat juga mempengaruhi pengembangan pada diri yang mana dapat mengembangkan suatu bakat dan menggali potensi diri. Setelah individu berhasil dalam mengembangkan diri maka akan lebih mudah untuk menggapai sebuah pencapaian. Namun, dalam proses menggapai sebuah pencapaian akan ada hambatan yang dilalui nantinya, oleh karena itu dibutuhkan sikap tanggung jawab dan keberanian dalam menerima risiko agar

kedepannya dapat meminimalisir dan mengatasi hambatan yang akan terjadi, sehingga pencapaian dapat tergapai dengan mudah.

Mengingat motivasi belajar dapat berubah seiring waktu, penelitian berikutnya dapat menggunakan desain studi longitudinal yang melibatkan pengumpulan data dari partisipan pada beberapa titik waktu yang berbeda. Hal ini akan memungkinkan untuk memahami perubahan dalam motivasi belajar dan dampaknya terhadap prestasi akademik secara lebih rinci. Penelitian selanjutnya juga dapat menginvestigasi hubungan antara motivasi belajar dan faktor eksternal seperti dukungan sosial, gaya pengajaran, atau kebijakan pendidikan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor eksternal ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana motivasi belajar berinteraksi dengan lingkungan dan konteks yang ada. Dengan menggabungkan saran-saran ini dalam penelitian selanjutnya, akan ada potensi untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antara motivasi belajar dan prestasi akademik serta implikasi praktis yang relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan

## Referensi

- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>
- Ali, T. (2020). Analisis Indikator kegagalan siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran(JIPP)*, Vol 4, No, 537–545. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/23989>
- Asy'ari, M., Ekayati, I. N., & Matulesy, A. (2014). Konsep diri, kecerdasan emosi dan motivasi belajar siswa. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.30996/persona.v3i01.372>
- Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2014). Metode grounded theory . *Business*, 09, 61–68.
- Egan, T. M. (2002). Grounded theory research and theory building. *Advances in Developing Human Resources*, 4, 3.
- Farodis Yusman, S., Prasetyo, K., Khotimah, K., & Suprijono, A. (2022). Pengaruh pemberian reinforcement dan motivasi belajar. In *Dialektika Pendidikan IPS* (Vol. 2, Issue 2, pp. 192–205).
- Hildenbrand, A. K., Clawson, K. J., Alderfer, M. A., & Marsac, M. L. (2011). Coping with pediatric cancer: strategies employed by children and their

- parents to manage cancer-related stressors during treatment. *Journal of Pediatric Oncology Nursing*, 28(6), 344–354.
- Ii, A. (2013). Definisi Prestasi. *Prestasi*, 53(9), 1689–1699.
- Keller, J. M., & Keller, J. M. (2010). *Motivational design research and development*. Springer.
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi belajar dan prestasi belajar matematika. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 55.
- Martin, P. Y., & Turner, B. A. (1998). Grounded Theory and organizational research. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 22(2).
- McDevitt, T. M., & Ormrod, J. E. (2008). Fostering conceptual change about child development in prospective teachers and other college students. *Child Development Perspectives*, 2(2), 85–91.
- Mulyati, N. W. K. (2019). Hubungan pemberian penguatan (Reinforcement) terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Banyuwangi. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8(1), 51–59.  
<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/article/view/890/608>
- Navida, I., Fakhriyah, F., & Kironoratri, L. (2021). Pola asuh orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di masa pandemi. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 14(1), 11–21. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v14i1.1366>
- Putri, A. (2007). Studi tentang cara belajar siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada siswa Kelas II di SMK Batik 2 Surakarta Tahun Diklat 2005/2006. In *Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Digilib.Uns.Ac.Id.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*, 289–302.
- Rahmania, L., & Rahmawati, A. (2016). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal cerita persamaan linier satu variabel. *JMPM: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 165–174.
- Rani, astrit aprilia. (2019). Analisis motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas Iv Sdn 1 Mlinjon kecamatan Suruh kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2018/2019. *Pena SD Volume 05 Nomor 01 \ 31, 05*, 31–35.

- Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. . (2019). *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara.
- Salame, I. I., & Nazir, S. (2019). The Impact of supplemental instruction on the performance and attitudes of general chemistry students. *International Journal of Chemistry Education Research*.  
<https://doi.org/10.20885/ijcer.vol3.iss2.art1>
- Samir Abou El-Seoud, M., Taj-Eddin, I. A. T. F., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, A. (2014). E-learning and students' motivation: A research study on the effect of e-learning on higher education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 9(4), 20–26.  
<https://doi.org/10.3991/ijet.v9i4.3465>
- Schunk, D. H., & Usher, E. L. (2012). Social cognitive theory and motivation. *The Oxford Handbook of Human Motivation*, 2, 11–26.
- Sharma, G., & Sharma, a. (2017). achievement Motivation among Executives and Technocrats. *Global Journal of Human-Social Science: A Arts & Humanities - Psychology*, 17(7), 1–4.
- Singh, K. (2011). Study of achievement motivation in relation to academic achievement of students. *International Journal of Educational Planning Dan Administration*, 1, (2), 161–171.
- Sugiarti, E., Finatariyani, E., & Rahman, Y. T. (2021). Earning cultural values as a strategic step to improve employee performance. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 221–230.
- Sukendra, I. K., Darmada, I. M., & S, I. W. (2019). Program kemitraan masyarakat SMA Negeri 7 Denpasar Provinsi Bali. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952 ,.  
<https://jasintek.denpasarinstitute.com/index.php/jasintek/article/view/21/9>
- Utomo, P., & Zubaidah, Z. (2020). Self-monitoring Techniques: Perbedaan Peningkatan Achievement Motivation Siswa SMA Berdasarkan Jenis Kelamin (Gender). *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 2(2). <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v2i2.3533>
- Vinet, L., & Zhedanov, A. (2011). A “missing” family of classical orthogonal polynomials. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Wardhono, V. . W. (2011). Penelitian grounded theory. *Bina Ekonomi*, 15(1), 23–

35.

This page is intentionally left blank